

**PENGARUH DIFERENSIASI KUALITAS AUDIT, KESULITAN
KEUANGAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN FEE AUDIT TERHADAP
PERGANTIAN KAP**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Periode 2011-2013)**

Oleh:

Febrika Fajrin

Pembimbing : Kennedy dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : febrikafajrin@yahoo.co.id

*The Influence of the Differentiation of Audit Quality, Financial Distress, Audit
Opinion, Institutional Ownership, and Audit Fee to Auditor Switching
(Empirical Study on Manufacturing Companies that Listed at Indonesian Stock
Exchange Period 2011-2013)*

ABSTRACT

This study was aim to examined the influence of the differentiation of audit quality, financial distress, audit opinion, institutional ownership and audit fee to auditor switching. This research is expected to be a reference for the stakeholders to look at the motivation of management to maintain or make the auditor switching. The sample used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in the period 2011-2013. Total sample in this research 132 companies using purposive sampling. Companies that a sample of this is the company that contains information that covers all operational definition of research, namely: the company decreased audit quality (affiliated Big 4), the company is experiencing financial distress, giving an unqualified audit opinion, institutional ownership of the company, and fee audit. Data were analyzed using logistic regression (logistic regression) with the help of a computer program SPSS version 17.0. Results of this research are that institutional ownership dan audit fee has significant effect on auditor switching. While other factors like the differentiation of audit quality, financial distress, and audit opinion do not have significant effect on auditor swithing.

Keywords: audit switching, differentiation of audit quality, financial distress, institutional ownership, audit fee.

PENDAHULUAN

Akuntan publik adalah pihak independen yang mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang

saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan (Yasmin, 2013). Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

sebagai pihak ketiga yang independen. Hal ini penting karena jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak sengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut (Agoes, 2008:8).

Dalam menilai laporan keuangan suatu perusahaan, independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan, karena apabila auditor dapat mempertahankan independensinya, maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien. Adanya keraguan mengenai independensi ketika ada hubungan kerja yang panjang antara KAP dengan klien menjadi dasar dalam melakukan pergantian KAP. Hubungan kerja yang lama memungkinkan menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektivitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntansi publik. Kepercayaan akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun

disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka yang berpikiran sehat (reasonable) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Untuk menjadi independen, auditor harus secara intelektual jujur. Untuk diakui pihak lain sebagai orang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya dan tidak mempunyai suatu kepentingan dengan kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. (IAPI,2011:220.1).

Profesi akuntansi publik telah menetapkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap independensi auditor ditekankan disini karena independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif. Sepanjang persepsi independensi ini dimasukkan ke dalam kode etik. Hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi. (IAPI, 2011:202.2).

Pergantian KAP ini berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson di Amerika Serikat pada tahun 2001, yang gagal dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya, Enron. Skandal ini menghasilkan The Sarbanes Oxley Act (SOX) tahun 2002 (Suparlan, 2010). Pesan ini digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun Auditor (Yasmin, 2013).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan

adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2008, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dari Keputusan Menteri Keuangan tersebut, kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, tentang 'Jasa Akuntan Publik'. Perubahan yang dilakukan adalah dari 5 (lima) tahun, menjadi 6 (enam) tahun untuk pergantian KAP. Pada Keputusan Menteri Keuangan Tersebut, diharapkan dapat mempertahankan independensi auditor sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi.

Ketika KAP hanya memiliki beberapa personel yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan sebagai rekan perikatan atau personel KAP yang bertanggung jawab atas pengendalian mutu perikatan dalam audit laporan keuangan emiten, rotasi mungkin bukan merupakan pencegahan yang tepat. Dalam hal ini, KAP harus menerapkan pencegahan yang lain untuk mengurangi ancaman tersebut ke tingkat yang dapat diterima. Pencegahan tersebut mencakup antara lain melibatkan Praktisi lainnya yang bukan merupakan anggota tim *assurance* untuk menelaah hasil pekerjaan yang telah

dilakukan atau untuk memberikan saran yang diperlukan. Praktisi lainnya tersebut dapat merupakan seorang individu dalam KAP yang tidak terkait dengan *tim assurance* maupun seorang individu dari luar KAP. (IAPI,2011:75).

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa Akuntan Publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Dengan banyaknya KAP yang ada saat ini, perusahaan pun mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switch*) (Divianto, 2011).

Kantor akuntan publik memiliki perbedaan kualitas antar mereka sehingga perusahaan akan cenderung memilih kantor akuntan publik yang baik. Selain itu, ada kecenderungan pula bahwa perusahaan hanya akan memilih kantor akuntan yang sepakat dengan pilihan metode akuntansi tertentu. Simpulannya, hubungan antara klien dengan auditor memang secara alami akan terjadi dan sangat besar kemungkinan akan terjalin dalam jangka panjang. Sebaliknya, kemungkinan yang terjadi perusahaan akan berpindah dari satu KAP ke KAP yang lain.

Perusahaan dalam melakukan pergantian KAP dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu diferensiasi kualitas audit, kesulitan keuangan, opini audit, kepemilikan institusional dan *fee* audit (Sinarwati

2010:1), Anisa (2013) dan Arinta (2013).

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Anisa (2013), Puspitasari (2014), Arinta (2013), Putri (2014), Yendrawati (2011).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anisa (2013). Pada penelitian Anisa (2013), variabel independen yang digunakan adalah diferensiasi kualitas audit, kesulitan keuangan perusahaan dan opini audit *going concern*. Hasil penelitian Anisa (2013) memberikan bukti bahwa hanya kesulitan keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian KAP. Alasan penulis mengganti variabel opini audit *going concern* menjadi opini audit dan menambahkan variabel kepemilikan institusional dan *fee* audit sebab keterlibatan antar variabel tersebut cenderung dapat mempengaruhi perusahaan untuk tetap atau berpindah KAP.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah diferensiasi kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP?. 2) Apakah kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP?. 3) Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP?. 4). Apakah kepemilikan institusional, berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP?. 5) Apakah *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk membuktikan diferensiasi kualitas audit

berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. 2) Untuk membuktikan kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. 3) Untuk membuktikan opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. 4) Untuk membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. 5) Untuk membuktikan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP.

TELAAH PUSTAKA

Diferensiasi Kualitas Audit

Kualitas auditor yang dipilih oleh perusahaan untuk melaksanakan audit akan menentukan kredibilitas laporan keuangan auditan. Tiap-tiap KAP memiliki perbedaan kualitas dalam memberikan jasa audit berkaitan dengan tingkat kompetensi dan kredibilitas, dalam hal ini disebut diferensiasi kualitas audit yang bisa diamati melalui investasi KAP dalam reputasi *brand-name* (*the Big dan Non Big*).

Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan maka akan muncul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aset di bawah harga pasar, biaya likuidasi, dan sebagainya (Ambarwati, 2010 dalam Anisa, 2013). Menurut Rodoni dan Ali (2010) kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (seperti kredit perdagangan atau biaya bunga) dan

perusahaan ditekan untuk melakukan kegiatan perbaikan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya.

Opini Audit

Menurut Prahartari (2013), opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses atestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit.

Menurut Mulyadi (2002), opini audit ada lima, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*), wajar dengan pengecualian (*qualified audit opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional. Menurut Sutedi (2012:21), Investor institusional meliputi lembaga-lembaga keuangan yang mencakup bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lain. Menurut Suparlan dan Andayani (2010) dalam

Puspitasari (2014), tingginya kepemilikan oleh investor institusional mendorong aktivitas monitoring karena besarnya kekuatan voting mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen termasuk dalam memilih auditor, di mana auditor independen memiliki peranan penting dalam proses monitoring agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya. Widiastuti (2012), Kane dan Velury (2004) menemukan hubungan antara meningkatnya proporsi kepemilikan institusional dengan permintaan jasa audit.

Fee Audit

Fee audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Masyarakat pada umumnya cenderung mengasosiasikan harga yang mahal sebanding dengan kualitas yang didapatkan, dan sebaliknya

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor switching merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *gearing*, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Nasser *et al.*, 2006).

Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit dengan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Mayangsari (2002) menyatakan bahwa penelitian tentang KAP di Indonesia sering menggunakan istilah afiliasi dan nonafiliasi dengan kantor akuntan asing dan dikatakan pula bahwa investor mempersiapkan auditor yang berafiliasi dengan kantor akuntan asing memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diferensiasi Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Kesulitan Keuangan Perusahaan dengan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Schwartz dan Soo (1995) berpendapat bahwa perusahaan yang

terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Anisa, 2013). Selain itu, Hudaib dan Cooke (2005) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Opini Audit dengan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Setelah mengaudit laporan keuangan klien, auditor memberikan opininya terhadap laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan, misalnya investor. Investor akan merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki opini WTP pada laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Kepemilikan Institusional dengan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan adalah diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemilik. Kepemilikan perusahaan oleh institusi mengharapkan kinerja manajer lebih baik dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Chan et al (2007) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh institusi menentukan peningkatan permintaan kualitas audit. Maka kepemilikan institusional menimbulkan permintaan akan auditor yang dianggap lebih baik, sehingga menimbulkan pergantian KAP.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Pengaruh Fee Audit dengan Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor menetapkan *fee* audit yang sesuai dan wajar dengan mempertimbangkan tugas yang akan dikerjakan, apakah dalam pelaksanaannya membutuhkan biaya yang tinggi, tingkat kesulitan, serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya. Tinggi rendahnya *fee* audit yang ditetapkan menggambarkan *image* kantor akuntan publik di masyarakat dan apakah auditor profesional dalam bidangnya. Dorongan untuk melakukan pergantian KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang

terlalu tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP terhadap suatu perusahaan sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan klien dengan KAP mengenai besarnya *fee* audit yang akan diterima oleh auditor tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut serta mengacu pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam hal ini lebih khusus pada penggunaan metode *judgment sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS 17.0.

Variabel pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel diferensiasi kesulitan audit menggunakan variabel dummy. Variabel kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan rasio

keuangan, yaitu salah satu dari rasio *leverag*. Variabel opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase kepemilikan saham. Sedangkan variabel *fee* audit menggunakan variabel *dummy*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor).

Uji Keseluruhan Model (Overall Model fit)

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang di hipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penelusuran *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model

dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui nilai *p-value* variabel Kualitas Audit adalah sebesar 0,281 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak** artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Diferensiasi Kualitas Audit terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik.

Perusahaan tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik yang didasari atas kualitas audit antara KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Masing-masing KAP *Big Four* dan *Non Big Four* memiliki kredibilitas dalam menjalankan tugas auditnya untuk menghasilkan kualitas audit terbaiknya tanpa mengesampingkan independensi dan profesionalitas. Adanya faktor *expertise* KAP akan menentukan perubahan audit sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big Four* untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pelaku pasar modal, dalam penelitian ini ternyata tidak ditemukan karena kemungkinan perusahaan sampel

menganggap bahwa tingkat *expertise* KAP tidak ditentukan oleh klasifikasi *Big Four* atau *Non Big Four* akan tetapi kualitas audit dan independensi dari auditor KAP tersebut. Setiap penggantian auditor akan menimbulkan biaya baru. Hal itu terjadi karena KAP yang baru tidak mempunyai pemahaman yang mendalam mengenai bisnis perusahaan sehingga proses audit dimulai dari awal lagi.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Diketahui nilai *p-value* variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **ditolak** artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan belum tentu akan melakukan pergantian KAP. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni: Pertama, di Indonesia perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor karena auditor selama ini yang mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan.

Kedua, adanya benturan kepentingan kepada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan

memberikan jasa konsultan. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian auditor.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Diketahui bahwa nilai *p-value* Opini Audit adalah 0,591 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini **ditolak** yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Opini Audit terhadap Pergantian KAP.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* dan *Non Big Four* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ketika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Perusahaan melakukan pergantian KAP dari *Big Four* ke *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya anggapan negatif dari para pengguna laporan keuangan dari perusahaan dan dikhawatirkan dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Diketahui nilai *p-value* Kepemilikan Intitusional adalah 0,012 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima** yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Intitusional terhadap Pergantian KAP.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Diketahui nilai *p-value Fee Audit* adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini **diterima** yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Fee Audit* terhadap Pergantian KAP.

Nilai *Nagelkerke R Square* (R²) adalah sebesar 0,429 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 42,9%, sisanya sebesar 57,1% dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian seperti: reputasi auditor, pergantian manajemen, kepemilikan publik, independensi auditor, *audit tenure* dan sebagainya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisa *multivariate (logistic regression)* maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Diferensiasi Kualitas Audit terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). 2) Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). 3) Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Opini Audit terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). 4) Hasil

pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepemilikan Institusional terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). 5) Hasil pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Fee Audit* terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP).

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan. Diantara keterbatasan tersebut adalah Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit yaitu hanya perusahaan manufaktur dibandingkan dengan populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pergantian KAP seperti reputasi auditor, pergantian manajemen, kepemilikan publik, independensi auditor, *audit tenure* dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2008. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

- Anisa, Meisya Magi. 2013. "Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian kantor Akuntan Publik". Universitas Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Arinta, Khasaras Dara. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mendorong Pergantian KAP". Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2 No.4, 1-11.
- Bursa Efek Indonesia.n.d. *Indonesian Capital Market Directory 2011-2013*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Divianto. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 Nomor 2.
- Hudaib, Mohammad. dan Cooke, T. E.. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance and Accounting*, November/ Desember, Volume XXXII (9&10):1703-1739.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011.
- Kane, G.D dan Velury, U. 2004. "The Rote of Institutional Ownership in The Market for Auditing Services: an Empirical Insvestigation". *Journal of Business Research* 57, pp. 976-983. Jakarta, 2009.
- Mayangsari, S. (2003). "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (6)1, 1-22.
- Menteri Keuangan. 2008. "Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser Abu Thahir Abdul, Emilin Abdul Wahid, Sharifah Faiza Syed Mustapha Nazri, Mohammad Hudaib. *Auditor-Client Relationship. The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia, Managerial Auditing Journal*, Vol 21 No.7, pg 724-737, 2006.
- Puspitasari, Juwita. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP di Indonesia*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Putri, Sonya Mawariani. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan*

- Auditor Switching*. Skripsi. Universitas Riau: Pekanbaru.
- Prahartari, Frida Aurora. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Republik Indonesia. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Rodoni, Ahmad dan Ali, Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Schwartz, K.B dan Soo, B.S. 1995. *An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 14, No. 1, pp 125-136.
- Sinarwati, N. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi 13, Purwokerto*.
- Sulistriarini, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1, No. 2.
- Sumarwoto. 2006. "Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suparlan, Andayani Wuryan, "Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit", *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*, 2010.
- Sutedi, A. 2012. "Good Corporate Governance". Jakarta: Sinar Grafika.
- Widiastuti. 2012. *Pengaruh Perubahan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Auditor pada Ekonomi Transisional*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yasmin, Arifia. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian KAP*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yendrawati, Reni. 2011. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Fee*

*Audit, Opini Akuntan,
dan Ukuran KAP
Terhadap Audit Changes.*
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam
Indonesia. Vol XXXIII
No. 75.